

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung	: Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB
Ketua Dewan Redaksi	: Dr. Meilaty Finthariasari, M.M
Sekretaris Dewan Redaksi	: Marini, S.E., M. EK
Secretariat and Administration	: 1. Marliza Ade Fitri, M.M 2. Diah Khairiah, M.Ak

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DAFTAR ISI

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA Zatmiko Setiawan Rhian Indradewa Dimas Angga Negoro Edi Hamdi	01 - 20
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PANORAMA KOTA BENGKULU Pajri Abdul Ajis Idwal Padlim Hanif	21 - 37
PEMASARAN PRODUK UMKM PADA KELOMPOK TANI KECAMATAN ENGGANO (Program Guidance For Marketing Of Umkm Products In Farmers' Groups In Enggano District) Arbit Khopangsang Eka sri Wahyuni Yenti Sumarni	38 - 50
PENGARUH CUSTOMER SATISFACTION DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pada Pelanggan PT. JNE Kota Bengkulu) Meilaty Finthariasari Zicco Fernandez Subandrio Dedi Wahyudi	51 - 60
ADOPSI QRIS OLEH PEDAGANG TERAS MALIOBORO 1: ANALISIS KUALITAS LAYANAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN Avilla Nadhif Firjatullah Wahyu Hidayat Riyanto Subandrio Dimas Bagus Wiranatakusuma	61 - 71
PENGARUH DIGITAL MARKETING DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP MINAT BERLANGGANAN LAYANAN STREAMING VIDEO-ON-DEMAND NETFLIX (STUDI PADA MAHASISWA AKTIF DI MALANG) Abdullah As Shoib Arief Noviarakhman Zagladi Wahyu Hidayat Riyanto	72 - 87
PELANGGARAN ETIKA DAN KEBIJAKAN STUDI MENGENAI PERDAGANGAN ILEGAL PAKAIAN BEKAS IMPOR DI LINGKUP PENGUSAHA THRIFTING Belva Sharafina Dinar Asriningpuri Khalila Zalema	88 - 103

PERAN KUALITAS PRODUK DAN INFLUENCER DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN NASABAH SERTA IMPLIKASINYA PADA KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KPR DI BANK XYZ SYARIAH Elisa Purnawati	105 - 117
APLIKASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCES (AHP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN WISATA HALAL (DI WISATA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH) Andre Noprendi Andang Sunarto Nonie Afrianty	118 - 135
PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP ADOPSI E-COMMERCE DI KALANGAN GENERASI MILENIAL Fitri Syakinah Irfan Rizki Gumilar Reny Dany Merliyana	136 - 147
ANALISIS PELAKSANAAN KONTRAK EMAS SYARIAH (Studi Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Sampang) Imam Syafi'e Muhtadi Ridwan Irmayanti Hasan	148 - 158
FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SECURITY: PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR Lauren Prastika Marfia Putri Muhammad Ali Fikri	159 - 172
PERCEPTIONS AND PURCHASE INTENTIONS OF MUSLIM AND NON-MUSLIM CONSUMERS FOR ISLAMIC RETAILING Asyidatur Rosmaniar Ali Imaduddin Futuwwah Awanis Ku Ishak Alvia Poppy Nurjayanti	173 - 185
PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage 2019-2021) Desi Fitria Yazi Hamzah	186 - 203
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati Epsilandri Septyarini Tri Ratna Purnamarini	204 - 226
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati	227 - 236

Epsilandri Septyarini
Tri Ratna Purnamarini

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP STRATEGI PEMASARAN DI
TOKO AL MUAWANAH MART UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
DALAM MENARIT MINAT BELANJA KONSUMEN 237 - 256

Robin Syahputra
Idwal
Citra Liza

POVERTY STUDY IN BENGKULU PROVINCE (INCLUSIVE DEVELOPMENT
INDEX REVIEW) 257 - 271

Barika
Aan Zulyanto

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KOMUNIKASI INTERPERSONAL,
DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA
KANTOR DP3AKB KABUPATEN JEMBER 272 - 289

Rizqi Ahmad Nurillah
Retno Endah Supeni
Ahmad Izzuddin

PEMETAAN SISTEMATIS TOPIK KINERJA EKONOMI TAHUN 2015-2024
BERDASARKAN ANALISIS BIBLIOMETRIK 290 - 320

Fhirlyadi Aji
Dirvi Surya Abbas

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, AUDIT
DELAY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN 321 - 334

Sigit Budi Santoso
Dirvi Surya Abbas
Ismi Ramadhani
Indriyani
Syifa Nurkamilah

PROMOSI ONLINE, HARGA, DAN CITA RASA TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN PAPA COOKIES 335 - 349

Dina Novita Sari
Ika Purwanti

PENGEMBANGAN IDE INOVASI KRIPIK TAHU KHAS BANGKA DENGAN
MENGUNAKAN PROSES DESIGN THINKING 350 - 365

Feby Febriyani
Heru Wijayanto Aripadono

UJI PERBANDINGAN KARAKTERISTIK PENELITIAN PADA VARIABEL
KOMUNIKASI PEMASARAN, DAYA TARIK DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN 366 - 378

Meilaty Finthariasari
Zhenyuan Wang
Ari Yunita

DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71/115 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK 379 - 397

Cinthy Oktaviana Nugroho

Eko Budi Santoso

KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGGUNA DALAM DIGITALISASI USAHA JASA BERBASIS PLATFORM DI INDONESIA Jodi Septiadi Akbar Ramadhana Aulia Wisdawati	398 - 411
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KERAGAMAN PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN, MELALUI KEPUTUSAN PEMBELIAN SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MINIMARKET SUPERIO SITUBONDO Devi Tri Wulandari Theresia Pradiani Fathorrahman	412 - 441
PERAN STRATEGIS PEMERINTAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN HADIST: KAJIAN INVESTASI SYARIAH Fadlia Galib M. Zaidi Abdad Nikmatullah	442 - 454
ETIKA DISTRIBUSI KEKAYAAN DALAM PANDANGAN AL-QUR`AN Yeni Helmalia Putri M. Zaidi Abdad Nikmatullah	455 - 468
UPAYA MENSTABILKAN PEREKONOMIAN AKIBAT KRISIS EKONOMI MELALUI INSTRUMEN ZAKAT Sa'an Awaludin M. Zaidi Abdad Nikmatullah	469 - 482

UPAYA MENSTABILKAN PEREKONOMIAN AKIBAT KRISIS EKONOMI MELALUI INSTRUMEN ZAKAT

EFFORTS TO STABILISE THE ECONOMY DUE TO THE ECONOMIC CRISIS THROUGH ZAKAT INSTRUMENTS

Sa'an Awaludin¹, M. Zaidi Abdad², Nikmatullah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

saanawaludin0@gmail.com¹, zaidiabdad@gmail.com², Nikmah@uinmataram.ac.id³

Corresponding email: saanawaludin0@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 03 Jan 2025

Direvisi : 09 Jan 2025

Disetujui : 20 Jan 2025

Keywords:

Zakat, Economy, Crisis

Economy

Kata kunci:

Zakat, Perekonomia, Krisisi

Ekonomi

ABSTRACT

This article will examine how zakat can be an effective solution in dealing with the economic crisis from an Islamic perspective accompanied by the arguments of the Qur'an and Hadith and how its application can reduce the impact of the economic crisis and improve socio-economic conditions. In this study, a theoretical study was conducted using the literature review method, analyzing and comparing relevant previous studies. The findings in the study are that zakat has great potential to increase aggregate consumption, encourage investment, and reduce economic disparities. The results of the study indicate that effective and efficient zakat management can contribute significantly to economic growth through several mechanisms, namely increasing aggregate consumption, redistribution of wealth, and increasing foreign and domestic investment. In addition, zakat can also play a role in maintaining economic stability through the mechanism of equalizing income distribution, reducing economic disparities, and encouraging productive economic activities. Efforts to maximize the potential of zakat in encouraging economic growth and maintaining economic stability can be done by increasing the accountability and transparency of zakat management institutions,

strengthening zakat collection through a digital system, and distributing zakat funds appropriately to groups in need.

ABSTRAK

Artikel ini akan mengkaji bagaimana zakat dapat menjadi solusi efektif dalam menangani krisis ekonomi dan bagaimana penerapannya dapat mengurangi dampak krisis ekonomi dan memperbaiki kondisi social ekonomi masyarakat indoneisa. Dalam penelitian ini mengkaji secara teoritis dengan metode literature review menganalisa dan membandingkan penelitian terdahulu yang relevan. Temuan dalam penelitian bahwa zakat memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan konsumsi agregat, mendorong investasi, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dan efisien dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme, yaitu peningkatan konsumsi agregat, redistribusi kekayaan, dan peningkatan investasi asing maupun domestik. Selain itu, zakat juga dapat berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui mekanisme pemerataan distribusi pendapatan, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan mendorong aktivitas ekonomi produktif. Upaya untuk memaksimalkan potensi zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan ekonomi dapat dilakukan melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat, memperkuat pengumpulan zakat melalui sistem digital,serta mendistribusikan dana zakat secara tepat sasaran kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi merupakan situasi perekonomian di tingkat individu, wilayah, negara, atau global yang mengalami penurunan signifikan dalam berbagai indicator seperti Gross Domestic Product (GDP), tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dll. (Majid 2022). Krisis ekonomi seringkali membawa dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pengangguran hingga kemiskinan meningkat. Pengaruh krisis ekonomi yang bias dirasakan langsung adalah menurunnya konsumsi rumah tangga atau menurunnya daya beli masyarakat, sehingga PDB (produk domestic

bruto) turun drastis.

Melihat tahun yang lalu, guncangan ekonomi yang mendadak akibat pandemic Covid-19 memicu terjadi masalah ekonomi yang besar dan serius. Kebijakan *lockdown* di beberapa kota mengakibatkan penurunan perekonomian yang berdampak pada peningkatan angka pengangguran akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan peningkatan angka kemiskinan. Kontraksi disebabkan penurunan konsumsi masyarakat, penurunan konsumsi masyarakat disebabkan penurunan pendapatan, penurunan pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga perputaran ekonomi macet dan menyebabkan krisis ekonomi.

Krisis ekonomi sering dianggap sebagai ancaman terhadap kepentingan vital suatu negara, sehingga menuntut adanya respon kebijakan yang cepat dan tepat. Dampak dari pandemi Covid-19 sangat kompleks dan beragam pada sektor perekonomian. Antara lain, konsumsi rumah tangga yang melemah, ketidakstabilan jangka panjang yang berdampak pada penurunan angka investasi dan berpengaruh pada terhentinya aktivitas UMKM, serta ekonomi dunia yang macet sehingga menyebabkan penurunan komoditas ekspor dan harga komoditas (Fitriani 2021).

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak 2020 telah menyebabkan krisis ekonomi hampir diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Berbagai kebijakan telah diterapkan pemerintah untuk mengatasi dampak krisis, seperti pemberlakuan pembatasan sosial, penutupan sejumlah sektor ekonomi, dan penerapan kerja dari rumah. Studi menunjukkan bahwa pandemic COVID-19 berdampak signifikan terhadap perlambatan ekonomi Indonesia, dengan perkiraan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% pada tahun 2020 (Majid 2022).

Ditengah tantangan krisis ekonomi, ekonomi islam melalui instrument zakat salah satu solusi dalam menangani krisis ekonomi serta menstabilkan dan menumbuhkan perekonomian. Implementasi zakat mampu membangun perekonomian masyarakat dengan mendistribusikan kekayaan secara merata kepada yang berhak menerima zakat. Konsep zakat mencerminkan nilai sosial untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Tujuan utama zakat adalah bagaimana mengatasi masalah kemiskinan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan serta mempromosikan nilai keadilan sosial dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an, zakat merupakan salah satu sarana untuk mendistribusikan harta dari yang kaya kepada yang membutuhkan. Zakat dalam bidang ekonomi memiliki peran penting untuk mencegah kemiskinan dan sumber dana sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan.

Dalam artikel ini akan mengkaji bagaimana zakat dapat menjadi solusi efektif dalam menangani krisis ekonomi dari perspektif islam yang disertai dengan dalil al qur'an dan hadist dan bagaimana penerapannya dapat mengurangi dampak krisis ekonomi dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian zakat dalam menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi sudah banyak dilakukan di Indonesia sehingga banyak hasil penelitian sebelumnya yang memanfaatkan instrument zakat sebagai solusi dari permasalahan ekonomi baik itu

kemiskinan, pengangguran, bahkan krisis ekonomi. Supaya penelitian ini dapat memberikan statemen yang relevan dan dapat diketahui perbandingannya maka terdapat kajian dari penelitiab sebelumnya, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Fitriani yang berjudul kontribusi zakat sebagai solusi untuk mengatasi krisis ekonomi dan keuangan sosial selama pandemi, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Distribusi zakat sebagai upaya menangani krisis pandemi meliputi: Pertama, mengalokasikan zakat sebagai bantuan langsung agar manfaatnya dapat segera dirasakan. Kedua, mendistribusikan zakat sebagai modal usaha dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa tambahan bunga. Ketiga, memanfaatkan dana yang tersedia di lembaga pengumpul zakat (BAZ/LAZ) untuk memperkuat UMKM. Keempat, mengoptimalkan dan meningkatkan penggunaan teknologi finansial syariah dalam pengelolaan zakat (Fitriani 2021)

Artikel ini membahas penelitian yang dilakukan oleh Alifah Nur Fajriani tentang optimalisasi pengelolaan zakat dan implikasinya dalam perekonomian, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran zakat yang maksimal dapat mengatasi berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, kesenjangan, pendapatan, dan pengangguran. Melalui instrumen zakat, tercapai penyaluran pendapatan yang adil, sehingga meningkatkan kapasitas produksi bagi para pengusaha, sebagai dampak dari peningkatan daya beli masyarakat(Fajrina, Putra, and Sisillia 2020).

Dyah Suryani telah melakukan penelitian yang berjudul "Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan". Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan menyimpulkan bahwa zakat memiliki peran penting untuk membantu masyarakat Muslim dan memperkuat kepatuhan terhadap agama Islam. Zakat juga dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah mengatasi kemiskinan di masyarakat sekitar dengan mewujudkan tatanan ekonomi yang memungkinkan adanya sistem distribusi yang adil. Strategi pengelolaan zakat bertujuan untuk melipatgandakan pahala bagi muzakki (pembayar zakat) serta meningkatkan kesejahteraan para mustahik (penerima zakat). Sistem sentralisasi zakat juga terbukti mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat (Suryani Dyah and Fitriani Laitul 2022).

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Syamsul Rizal dan Mukhaer Pakkana mengenai Digitaslisasi Zakat Dalam Mendorong Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Ditengah Covid-19 Perspektik Maqosyhid Syariah. Penelitian ini mengkaji dampak pandemi covid-19 pada kehidupan sosial masyarakat terutama aspek ekonomi. Sektor keuangan islam melalui zakat dapat menjadi solusi karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelollan dan penyaluran zakat, baik bantuan langsung maupun pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan (Rizal and Pakkana 2023).

Berdasarkan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, baik kemiskinan, pengangguran, maupun krisis ekonomi. Melalui pengelolaan zakata yang tepat sasaran dan optimal, zakat dapat menjadi solusi yang efektif untuk menstabilkan dan memulihkan perekonomian masyarakat di masa krisis.

KONSEP ZAKAT DAN FUNGSINYA

Zakat adalah salah satu rukun islam yang diwajibkan bagi umat muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat memiliki dua dimensi kebijaksanaan dalam pelaksanaannya, yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal dimaknai sebagai perwujudan ibadah seseorang kepada Allah, sedangkan dimensi horizontal dimaknai sebagai perwujudan rasa kasih sayang dan kepedulian sosial terhadap sesama manusia (Sutrisno and Haron 2022).

Tujuan mendasar dari menuaikan zakat adalah sebagai solusi menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial dengan mendistribusikan zakat kepada orang yang kesulitan tanpa memandang ras, warna kulit dll (Suryani Dyah and Fitriani Laitul 2022) Zakat diberikan kepada delapan golongan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155, yaitu fakir, miskin, amil, riqob, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”. (QS. At-Taubah : 60)

Zakat dalam islam memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi, menggunakan sistem mekanisme untuk membagi pedapatan dan kekayaan antara umat manusia. Jika zakat dikelola dengan benar, dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan pendapatan. Dalam sistem ekonomi islam, zakat juda dapat berfungsi sebagai pembagian capital kepada masyarakat. Pendistribusian dakat dari muzakki ke mustahik menunjukkan proses pemerataan sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi akan membantu kehidupan masyarkat, mendorong pertumbuhan ekonomi. Zakat memiliki efek yang jelas pada masyarakat dan perekonomian islam. Karena zakat itu sendiri memiliki unsur untuk membantu orang miskin dan mewujudkan kepentingan umum. Ini jelas terlihat dari pos-pos distribusi zakat.

Zakat tidak hanya memiliki dimensi vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dimensi horizontal, yaitu implementasi kepedulian sosial kepada sesama manusia. Selain itu, zakat memiliki aspek ibadah, sebab zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT. Zakat juga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat, yaitu dengan mendistribusikan kembali kekayaan dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang kurang mampu. Dengan zakat dapat memberikan perlindungan sosial dan menjamin jaring pengaman sosial bagi masyarakat dalam bidang ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ketimpangan pendapatan.

Zakat merupakan salah satu instrument penting yang memiliki peran strategis dalam membantu menstabilkan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Salah satu peran zakat dalam menstabilkan ekonomi adalah kemampuannya untuk membantu memperkuat kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak krisis, menurut sumber Yahya dan Agunggunanto, 2012, zakar dapat berfungsi sebagai instrument kemaslahatan yang

melahirkan kebijakan pelembagaan zakat, pelarangan isrof (pemborosan), dan pembiayaan halal, yang semuanya itu diarahkan oleh nilai falah (kemaslahatan) (Yahya and Agunggunanto 2012). Dengan kata lain, pengelolaan zakat yang baik dapat menjadi solusi dalam meminimalisir dampak krisis ekonomi.

Namun, agar zakat dapat memberikan dampak yang optimal, diperlukan pengelolaan zakat yang profesional dan akuntabel. Pada prinsipnya, zakat harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan untuk memperkuat kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak krisis, strategi pengelolaan yang efektif, seperti penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha dan pelatihan bisnis membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Fikriana 2022). Dengan demikian, zakat memiliki potensu yang besar dalam menstabilkan ekonomi akibat krisis ekonomi.

DAMPAK KRISIS EKONOMI

Dalam bahasa Arab, krisis disebut dengan al-azmah, yang berarti asy-syiddah (kesulitan) dan al-qaht (kelangkaan). Oleh karena itu, krisis ekonomi merupakan salah satu fase dalam siklus ekonomi yang dihadapi masyarakat. Al-Qur'an dan Hadist memberikan gambaran bahwa kesejahteraan dan kekurangan adalah siklus yang akan dialami manusia. Dengan demikian, setiap orang akan percaya akan adanya fluktuasi dalam kegiatan ekonomi.. Kitab suci Al-Qur'an juga menjelaskan dimana perekonomian akan mengalami masa-masa sulit seperti resesi ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kemiskinan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

وَتَبْلُوكُمْ بِالْحَيْرِ وَالْأَخْيَرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagaimana cobaan (yang sebenarnya). Dan hanya kepada kamilah kamu kembali”. (QS. Al-Anbiya' : 35)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan ujian berupa keadaan baik dan buruk. Allah akan menguji hamba-Nya untuk mengetahui siapa yang bersyukur dan siapa yang ingkar. Menurut tafsir Tabrani, asy-syar berarti kesulitan, kesempitan, atau krisis, sedangkan al-khair berarti kemakmuran, as-sa'ah berarti kelapangan hidup atau kenyamanan, dan al-fiyah berarti kesehatan. Dalam riwayat lain, Allah akan memberikan ujian berupa krisis dan kemakmuran, sakit dan sehat, kaya dan miskin, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan, untuk mengetahui hamba-Nya yang bersyukur dan yang ingkar (Winarjo 2016).

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan beberapa bentuk musibah yang akan diujikan kepada hambanya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرِتِّ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh kami akan berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berot gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah : 155)

Allah SWT akan menguji umat-Nya dalam ayat tersebut dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kehilangan jiwa, kekurangan buah-buahan. Ujian tersebut merupakan dampak dari krisis ekonomi, di mana semua orang akan merasa sangat takut, tenaga kerja akan khawatir di-PHK, dan orang-orang kaya akan khawatir menjadi miskin. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan dan pendapatannya menurun, yang akan terjadi adalah kelaparan (Winarjo 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas yang dihubungkan dalam cakupan yang lebih luas,

krisis ekonomi merupakan hal yang paling dihindari oleh semua negara karena jika hal itu terjadi, maka kerugian akan menimpa negara dan masyarakat sekaligus. Saat fase resesi pasca COVID-19 melanda Indonesia, dampak yang paling merugikan adalah peningkatan pengangguran dengan segala permasalahan sosial ekonominya. Terhambatnya perputaran ekonomi membuat produksi melemah sehingga banyak masyarakat yang di-PHK karena banyak perusahaan mengalami kerugian bahkan bangkrut, dan hal ini berdampak pada peningkatan pengangguran (Dwi Nur Maulidia, Mohammad Ricko Kurniawan, and Muhammad Yasin 2023). Dengan meningkatnya pengangguran, pendapatan rumah tangga masyarakat menjadi menurun, sehingga konsumsi rumah tangga rendah, berdampak pada rendahnya produk domestik bruto, memburuknya pembayaran kredit, dan bank mengalami kerugian, yang akhirnya mengganggu perputaran ekonomi negara (Waluyo et al. 2023).

Adapun penyebab krisis ekonomi adalah utang negara yang sangat besar sehingga tidak dapat dilunasi, ditambah dengan inflasi tinggi akibat kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka panjang serta pertumbuhan ekonomi yang merosot, yang dapat menyebabkan negara mengalami krisis ekonomi (Fitriani 2021). Krisis ekonomi akan memberikan dampak yang sangat besar bagi suatu negara, mulai dari sektor pemerintahan hingga masyarakat. Ketika krisis ekonomi terjadi dipastikan banyak perusahaan produksinya terhambat sehingga akan berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawannya karena perusahaan tidak sanggup memberikan gaji. Setelah itu, angka pengangguran dan kemiskinan akan meningkat karena masyarakat tidak memiliki penghasilan sehingga perputaran ekonomi akan terhambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode literatur *review* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan merupakan sebuah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca data pustaka, serta mencatat dan mengolah data pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan mengumpulkan literatur yang ada yang berkaitan dengan topik yang dikaji dari sejumlah publikasi ilmiah. Sehingga tujuannya adalah menentukan seberapa dalam topik yang diteliti dapat mengungkapkan pola atau tren yang dapat diinterpretasikan setiap saat (Heryana 2021).

Penelitian ini, data diperoleh dari artikel, website dan buku-buku yang tersedia di google scholar yang berkaitan dengan penelitian. Dalam artikel ini, peneliti memperoleh data skunder yang digunakan sebagai data tambahan yang diperoleh dari referensi kepustakaan yang berperan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Zakat di Indonesia

Mayoritas muslim di Indonesia dengan pemanfaatan dan pengelolaan zakat secara optimal dapat mendukung dan membantu pertumbuhan perekonomian. Dalam pembangunan ekonomi, instrumen zakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan dan pemulihan perekonomian.

Memberdayakan ekonomi umat melalui zakat sangat berpeluang untuk meminimalisir krisis ekonomi bahkan memungkinkan menanggulangi melalui pembinaan zakat dengan manajemen yang baik.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa zakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun, realitas pengelolaan zakat di Indonesia belum optimal. Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar yakni mencapai 239 triliun rupiah pada tahun 2022, namun realisasi penghimpunan dan pendistribusiannya baru mencapai 14,1 triliun rupiah (Aftuqa Sholikatur Rohmania and Sholihah 2023). Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi pengelolaan zakat di Indonesia.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi pengelolaan zakat adalah rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat transparansi lembaga pengelola menjadi salah satu penyebab rendahnya pengumpulan zakat (Fatoni and Fakhrudin 2023). Masyarakat masih kurang percaya terhadap kinerja lembaga pengelola zakat menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat sehingga lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik.

Berbagai penelitian yang relevan menunjukkan bahwa zakat, sebagai salah satu instrumen memiliki potensi memberikan kontribusi dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan dan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Zakat memiliki tiga peran penting di antaranya mengurangi kemiskinan, menstabilkan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, Putri, and Sufni 2022). Memaksimalkan tiga hal tersebut akan membantu memulihkan perekonomian.

Upaya zakat Dalam Menangani Kemiskinan

Kondisi ekonomi global yang kurang menentu, banyak berdampak pada masyarakat Indonesia. Krisis ekonomi melanda dunia pada masa COVID-19 telah menurunkan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat di berbagai sektor seperti industri, UMKM dan rumah tangga. Pemerintah telah berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi melalui berbagai kebijakan pemulihan ekonomi nasional, namun implementasi dan hasil belum optimal.

Dampak buruk dari krisis ekonomi tersebut adalah meningkatnya masyarakat miskin di Indonesia. Penurunan pendapatan nasional akibat memelahnya kegiatan produksi dan daya beli masyarakat telah menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat. Untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang semakin memprihatinkan akibat krisis ekonomi, salah satu instrumen dapat menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan adalah zakat.

Pengelolaan zakat yang terstruktur dan profesional dapat menjadi alternatif bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat yang tepat sasaran, zakat dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk membantu masyarakat miskin meningkatkan taraf hidupnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, melalui pemberian bantuan zakat kepada mustahik baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun produktif dapat memberikan dampak positif bagi

peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin (Sutrisno and Haron 2022).

Kontribusi zakat dalam mengentaskan kemiskinan sangat berpengaruh signifikan hal ini didukung oleh data dari Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2019 penyaluran dana zakat yang dapat direalisasikan mencapai 8,6 triliun rupiah (Sutrisno and Haron 2022). Dengan potensi besar ini, pemerintah dapat mendorong pengelolaan zakat yang lebih efektif dan efisien melalui lembaga organisasi zakat yang dibentuk masyarakat dan pemerintah. Tingkat penyerapan dana zakat dan penyaluran zakat kepada mustahik menunjukkan bahwa penyaluran zakat di Indonesia sudah efektif dalam upaya menstabilkan ekonomi melalui mengentaskan kemiskinan melalui dana zakat. Dengan memaksimalkan potensi pengumpulan zakat melalui lembaga zakat di Indonesia akan sangat membantu pengembangan ekonomi masyarakat miskin.

	Jumlah Kemiskinan Dientaskan 2023	Jumlah Orang Miskin	Rasio Kontribusi
Pengentasan Kemiskinan (GK BPS)	56.316	25.900.000	0,002%

Sumber : BAZNAS 2024

Dilihat dari tingkat pengelolaan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional telah mengentaskan kemiskinan mencapai 56.316 jiwa dari 25.900.00 jiwa dengan rasio kontribusi 0.002%. (BAZNAS 2024). Berdasarkan hasil kajian, zakat terbukti dapat berkontribusi upaya pengentasan kemiskinan. Meskipun kontribusinya masih relative kecil, namun jika dimanfaatkan secara maksimal, zakat dapat terus memberikan dukungan bagi pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, khususnya kemiskinan ekstrem yang menjadi fokus saat ini.

Peran lembaga zakat di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Pasal 3, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, zakat dapat menjadi salah satu instrument yang efektif untuk memperbaiki kondisi dan sosial masyarakat, khususnya untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan peran zakat sebagai solusi instrument mengatasi kemiskinan di Indonesia. Pemerintah dapat mendorong pengumpulan dan penyaluran zakat melalui pemberian insentif pajak bagi muzakki, serta memperkuat peran dan kewenangan lembaga-lembaga amil zakat. Pemerintah juga perlu memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat sehingga masyarakat memiliki kepercayaan untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga-lembaga resmi.

Selain peran pemerintah, lembaga-lembaga amil zakat juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui zakat. Lembaga-lembaga amil zakat yang profesional dan amanah dapat mengelola dana zakat secara efektif, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pemberdayaan mustahiq. Pendayagunaan zakat secara produktif, seperti pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha, dapat membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan hidupnya (Sutrisno and Haron 2022). Dengan demikian, sinergi antara pemerintah dan lembaga zakat dapat menjadi

kekuatan dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi melalui zakat

Dalam makro ekonomi, konsumsi rumah tangga adalah indikator yang sangat positif dalam meningkatkan roda perekonomian. Ketika perekonomian mengalami penurunan tingkat konsumsi masyarakat, kebijakan yang paling utama diambil adalah bagaimana meningkatkan daya beli masyarakat. Konsep zakat dalam upaya pendistribusian kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin akan membantu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang juga akan meningkat maka roda perekonomian akan berjalan.

Untuk merespon kondisi tersebut, zakat yang didistribusikan kepada masyarakat akan meningkatkan taraf hidupnya sehingga daya beli masyarakat akan meningkat mampu memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebagaimana salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah harga kebutuhan dasar masyarakat meningkat. Dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui zakat akan meningkatkan permintaan barang-barang kebutuhan ekonomi secara signifikan. Sejalan dengan teori permintaan dan penawaran yang dimana permintaan dan pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui zakat semakin meningkat pula konsumsi masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan permintaan barang sehingga perusahaan-perusahaan akan meningkatkan produksi barang bahkan menyebabkan berdirinya perusahaan baru untuk merespon permintaan barang (Najed 2013).

Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa angka konsumsi penerima zakat tergantung pada pendistribusian zakat. Mustahik yang menerima zakat akan cenderung membelanjakannya untuk memenuhi kebutuhannya berupa konsumsi barang atau jasa (Jufri Jacob et al. 2024). Dengan mempercepat pendistribusian zakat dari muzaki kepada mustahik akan mempercepat arus konsumsi sehingga dengan meningkatnya konsumsi akan mempercepat dan meningkatkan produksi. Pendistribusian zakat kepada masyarakat miskin dalam upaya untuk membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dikalangan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pendistribusian zakat ini berdasarkan tujuan dan manfaat sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin, memperkecil kesenjangan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan menjaga keseimbangan daya beli masyarakat ketika terjadinya krisis ekonomi.

Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan konsumsi dan redistribusi kekayaan. Zakat dapat meningkatkan konsumsi agregat dan juga dapat memainkan peran penting dalam kebijakan redistribusi kekayaan dan penciptaan kekayaan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa zakat memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat dapat meningkatkan likuiditas dan mendorong konsumsi masyarakat yang pada akhirnya akan berpengaruh

terhadap *Gros Domestic Produk* (GDP). Penelitian lain juga membuktikan bahwa zakat, sukuk negara, dan pembiayaan perbankan syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, zakat juga dapat digunakan sebagai instrument kebijakan untuk meningkatkan investasu asing langsung dan investasi domestic, serta mengurangi korupsi (Shaukat and Zhu 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan zakat yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karna itu, upaya yang bisa dilakukan untuk pertumbuhan perekonomian melalui zakat, mekanisme dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di antaranya :

1. Peningkatan konsumsi agregat, zakat dapat meningkatkan daya beli masyarakat penerima (mustahik) sehingga meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi
2. Redistribusi kekayaan, zakat dapat mendorong redistribusi kekayaan dari orang kata kepada irang miskin, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Peningkatan investasi, zakat dapa meningkatkan likuiditas dalam perekonomian dan mendorong investasu, baik investas asing maupun domestik, yang dapat menambah kapasitas produkai dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Optimalisasi pengelollan zakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Pemanfaatan Zakat Sebagai Istrumen Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi merupakan suatu keadaan yang dimana keadaan perekonomian yang komprehensif dan relatif terkendali dengan berbagai indikator makro ekonomu seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, neraca pembayaran dan pengangguran berada dalam kondisi yang seimbang dan tidak fluktuatif. Menjaga stabilitas ekonomi adalah hal yang penting tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi para pelaku ekonomi (Nasution, Erlina, and Muda 2020).

Salah satu indikator penting dalam menjaga kestabilan ekonomi adalah kondisi perbankan. Peran perbankan sangat besar dalam menjaga stabilitas perekonomian, karena lembaga perbankan merupakan sektor yang sangat penting dalam menjaga perekonomian. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, bank memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan dan pengembangan ekonomi serta pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Dalam perspektif ekonomi islam, bank memiliki peran yang lebih luas yaitu tidak hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, melainkan juga sebagai lembaga yang berperan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Zakat dalam perspektif ekonomi syariah juga memiliki peran penting dalam menjafa kestabilan ekonomi. Zakat dapat berfungsi sebagai mekanisme pemerataan distribusi pendapatan, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta mendorong aktivitas ekonomi produktif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama ekonomi islam yaitu mencapai falah atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karna itu, menjaga kestabilan ekonom diperlukan sinergi antara berbagai komponen baik dari sisi lembaga keuangan

perbankan, makro ekonomi, masyarakat, serta peran zakat sebagai instrument distribusi kekayaan dan pemerataan ekonomi dan menjaga kestabilan perekonomian.

Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi zakat adalah dengan meningkatkan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional telah mencapai kategori efektif dalam pendistribusian dana zakat berdasarkan Zakat Core Principles Poin 10 Disbursement Management C (Yuliasih, Juliana, and Rosida 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas tersebut antara lain: pendistribusian dana zakat yang tepat sasaran sesuai asnaf, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat kepada masyarakat yang sudah sangat baik, serta peraturan yang tegas terkait kewajiban zakat dan penerapan peraturan pengelolaan zakat.

Tidak hanya itu, studi juga mengungkapkan bahwa di masa pandemic COVID-19, BAZNAS kabupaten sidrep telah melakukan pembaruan dalam pengelolaan zakat, mencakup pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan dana zakat. Pengumpulan zakat dilakukan melalui sistem digital, sementara penyaluran dan pemanfaatan zakat dilakukan dengan tepat sasaran untuk membantu meringankan dampak ekonomi pandemi bagi masyarakat (Wahyu and Anwar 2020).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dan efisien dapat menjadi salah satu upaya untuk menstabilkan ekonomi masyarakat. beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional.
2. Memperkuat pengumpulan zakat melalui sistem digital yang lebih mudah terjangkau.
3. Mendistribusikan dana zakat secara tepat sasaran kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan

Upaya-upaya tersebut dapat berkontribusi dan menstabilkan perekonomian masyarakat di masa-masa sulit seperti krisis ekonomi pandemic COVID-19. Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien dapat menjadi salah satu solusi sebagai upaya untuk menstabilkan ekonomi masyarakat.

Ekonomi islam menawarkan berbagai macam solusi dalam menangani krisis ekonomi diantaranya adalah melalui instrumen zakat. Memanfaatkan potensi zakat di Indonesia yang mayoritas umat Islam dengan maksimal melalui lembaga dan manajemen pendistribusian yang tepat, diharapkan mampu memulihkan ekonomi akibat krisis ekonomi. mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat terdampak krisis ekonomi sebagai penanganan jangka pendek untuk mengurangi kesenjangan perekonomian masyarakat dan pembinaan zakat produktif sebagai penanganan jangka panjang.

Pengelolaan zakat secara professional akan berpeluang dalam menangani krisis ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memperlancar arus perputaran perekonomian. Hal ini karena pengelolaan zakat secara efektif dan efisien dapat menjadi salah satu instrument untuk mendistribusikan kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok kurang mampu, sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan menstabilkan perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, zakat berpotensi untuk mengurangi kemiskinan sebagai mana data hasil penelitian dalam artikel ini, mengurangi ketimpangan pendapatan dan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

KESIMPULAN

Zakat memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengelolaan zakat yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme, yaitu peningkatan konsumsi agregat, redistribusi kekayaan, dan peningkatan investasi asing maupun domestik. Selain itu, zakat juga dapat berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui mekanisme pemerataan distribusi pendapatan, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan mendorong aktivitas ekonomi produktif.

Upaya untuk memaksimalkan potensi zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan ekonomi dapat dilakukan melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat, memperkuat pengumpulan zakat melalui sistem digital, serta mendistribusikan dana zakat secara tepat sasaran kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftuqa Sholikatur Rohmania, and Erlinda Sholihah. 2023. "The Efficiency of 20 Years of Indonesian Zakat Institution: Data Envelopment Analysis (DEA) Approach." *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship* 2(2):146–56. doi: 10.20885/risfe.vol2.iss2.art4.
- Anon. 2024. "BUKU II - JAWA." BAZNAS 8.
- Dwi Nur Maulidia, Mohammad Ricko Kurniawan, and Muhammad Yasin. 2023. "Faktor-Faktor Krisis Dan Dampak Krisis Yang Pernah Terjadi Di Indonesia Sehingga Mengakibatkan Kerapuhan Fundamental." *Student Scientific Creativity Journal* 1(4):181–93. doi: 10.55606/sscj-amik.v1i4.1619.
- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. 2020. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1(1):100. doi: 10.47700/jiefes.v1i1.1918.
- Fatoni, Ahmad, and Muhamad Fakhrudin. 2023. "Penerapan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dan Unit Pengelola Zakat Baznas Provinsi Banten)." *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7(1):95. doi: 10.35448/jiec.v7i1.20484.
- Fikriana, Askana. 2022. "Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Matlamat Minda* 2(1):51–61. doi: 10.56633/jdki.v2i1.324.
- Fitriani, Hanik. 2021. "Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1(1):90–105. doi: 10.21154/joipad.v1i1.3226.
- Heryana, Ade. 2021. "Jenis-Jenis Studi Literature Review." *ResearchGate* (March):1–4. doi: 10.13140/RG.2.2.36077.72167.
- Jufri Jacob, Mohammad Kotib, Muhammad Kamal, Ramli Semmawi, and Fahmi Syam. 2024. "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(4):2961–70. doi: 10.47467/elmal.v5i4.1810.
- Kurniawan, Rachmad Risqy, Talitha Destiani Putri, and Adria Zahrani Sufni. 2022. "Ragam Solusi Ekonomi Islam Untuk Mengatasi Masalah Ekonomi Dalam

- Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2(2):161–73.
- Majid, Jamaluddin. 2022. "Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):111–21. doi: 10.54259/akua.v1i1.155.
- Najed, M. Nasri Hamang. 2013. "Ekonomi Zakat (Fihiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan Dengan Pajak, Infak, Sedekah Dan Wakaf)." *LbH Press STAIN Parepare* 37.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2):212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- Rizal, Syamsu, and Mukhaer Pakkana. 2023. "Digitalization of Zakat in Stimulating Community Socio-Economic Development in the Middle of the Covid-19 Pandemic (Maqashid Syariah Perspective)." 3(1):23–33.
- Shaukat, Badiea, and Qigui Zhu. 2021. "Finance and Growth: Particular Role of Zakat to Levitate Development in Transition Economies." *International Journal of Finance and Economics* 26(1):998–1017. doi: 10.1002/ijfe.1832.
- Suryani Dyah, and Fitriani Laitul. 2022. "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan." *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10(1):43–62.
- Sutrisno, and Razali Haron. 2022. "Zakat Contribution Model in Entrepreneurship Empowerment of Zakat Institutions." *NUsantara Islamic Economic Journal* 1(2):142–54. doi: 10.34001/nuiej.v1i2.251.
- Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. 2020. "Management of Zakat at BAZNAS Regency Sidrap During COVID-19's Pandemic." *Jurnal Iqtisaduna* 1(1):1. doi: 10.24252/iqtisaduna.v1i1.15807.
- Waluyo, Sugeng Eko Yuli, Khasbulloh Huda, Mohamad Johan Efendi, Rachmad Sholeh, Fajar Budiyanto, and Mokhammad Ridha. 2023. "Study on The Impact of The Economic Recession and Global Crisis In 2023 on National Economic Resillience In Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 7(1):291–305.
- Winarjo, Jon Kanedi & Mohd. 2016. "Analisis Konsep Penanggulangan Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." 01:1–23.
- Yahya, Muchlis, and Edy Yusuf Agunggunanto. 2012. "Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1(1):65. doi: 10.14710/jdep.1.1.65-73.
- Yuliasih, Ayudhia, Juliana Juliana, and Rida Rosida. 2021. "Zakat Core Principle (Zcp) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat Pada Program Kerja Baznas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8(1):116. doi: 10.20473/vol8iss20211pp116-126.